

## Peran Guru PAK Dalam Penanaman Kerohanian Pemuda Kristen Dalam Membangun Hubungan Erat Dengan Tuhan

**Nehemia Nome**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

**Markus Malebo**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

Email : [Markusmar252@gmail.com](mailto:Markusmar252@gmail.com)

### **Abstract**

*Youth is when humans are in their twenties. During youth, humans cannot be called adults, but they cannot also be called children. However, as the next generation, some Christian youths do not understand the importance of cultivating spirituality in building a close relationship with God. There are various models that can be implemented nowadays in order to produce young people who build a close relationship with God, one of which is the spiritual cultivation of Christian youth in building a close relationship with God. This learning certainly utilizes various youth spirituality that are relevant in the world of education. The goal is to improve the outcome and quality of their Faith process. The method used in this writing is a qualitative method. Through qualitative methods the authors use library research (library research). Spiritual formation is very important for young Christians. Because youth has a very important role for the growth of the church, and youth is the backbone of the church in carrying out the functions and roles of the church it is very necessary. Therefore the church needs to foster and direct youth. In accordance with God's word in Proverbs 22:6 "Educate a young person according to the path that is proper for him, so that even when he is old he will not deviate from that path." In conclusion, youth is the next generation in the family, church and society in the future. So it is necessary to know that it is very important spiritual cultivation for young Christians to build a close relationship with God.*

**Keywords :** Role, PAK Teacher, Planting, Spirituality, Youth, God.

### **Abstrak**

Pemuda adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa pemuda manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Namun sebagai generasi penerus sebagian pemuda Kristen kurang memahami akan pentingnya penanaman kerohanian dalam membangun hubungan erat dengan Tuhan. Berbagai model yang dapat dilakukan pada masa kini dalam rangka menghasilkan pemuda yang membangun hubungan erat dengan Tuhan, salah satunya ialah penanaman kerohanian pemuda kristen dalam membangun hubungan erat dengan Tuhan. Pembelajaran ini tentu memanfaatkan berbagai kerohanian pemuda yang relevan dalam dunia pendidikan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan hasil dan kualitas proses Iman mereka. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Melalui metode kualitatif penulis menggunakan Penelitian kepustakaan (*library research*). Pembinaan kerohanian sangatlah penting bagi

---

Received Maret 18, 2023; Revised April 25, 2023; Accepted Mei 22, 2023

\*Nehemia Nome, [Markusmar252@gmail.com](mailto:Markusmar252@gmail.com)

pemuda Kristen. Karena pemuda memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan gereja, dan pemuda adalah tulang punggung gereja dalam menjalankan fungsi dan peran gereja sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu gereja perlu membina dan mengarahkan pemuda. Sesuai dengan firman Tuhan dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalan itu.” Sebagai kesimpulannya yaitu Pemuda merupakan generasi penerus dalam keluarga, gereja dan masyarakat di masa depan. Jadi perlu diketahui bahwa sangat penting penanaman kerohanian bagi pemuda Kristen untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan.

**Kata Kunci :** Peran, Guru PAK, Penanaman, Kerohanian, Pemuda, Tuhan.

## **PENDAHULUAN**

Pemuda adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa pemuda manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut sebagai anak-anak. Masa pemuda merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa perkembangan era digital yang semakin pesat saat ini telah banyak mempengaruhi kerohanian manusia terkhususnya pemuda-pemudi masa kini. Namun pada kenyataannya kehidupan kerohanian jemaat Tuhan di Indonesia khususnya para pemuda Kristen saat ini sangat mengkhawatirkan, dimana maraknya kasus kenakalan pemuda seperti penyalahgunaan narkoba, hamil diluar nikah, mabuk-mabukan dan beberapa contoh persoalan sosial pemuda lainnya yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Oleh sebab itu kehidupan rohani pemuda tersebut harus diubah dengan suatu tindakan nyata dari semua pihak, tidak hanya para pemuda saja. Serta perlu adanya upaya bersama baik itu dari orang tua, gereja dan seluruh pemimpin bangsa.<sup>1</sup>

Bilangan Research Centre (BRC) dalam surveinya menyatakan bahwa tingkat kehidupan rohani memiliki hubungan positif dalam memotivasi hidup yang kuat maka dapat dibayangkan akan menjadi apa jemaat Tuhan di masa depan. Firman Tuhan dalam Pengkhotbah 12:1 secara jelas berkata kepada para pemuda bahwa “dalam masa mudanya seharusnya mengingat penciptanya sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang tak ada kesenangan atau masa-masa kesusahan”. Mengingat Tuhan berarti menempatkan Tuhan sebagai satu-satunya

---

<sup>1</sup> Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batakaro Protestan (GBKP) Cililitan* (yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 1.

pencipta dan menjadikan-Nya sebagai motivasi dalam setiap langkah kehidupan.<sup>2</sup> Dalam kenyataannya para orang tua, gereja dan pemerintah saat ini belum mampu memahami persoalan kehidupan rohani pemuda masa kini yang begitu merosot, serta membiarkan pemuda berjalan sendirian dan mengambil tindakan dalam hal-hal yang dilakukannya tanpa memahami jati diri dan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan suatu masalah yang perlu dipecahkan dan diselesaikan, supaya jelas pertumbuhan kerohanian pemuda agar dapat menjadi generasi penerus gereja serta membawa gereja ke kehidupan yang damai sejahtera dimasa yang akan datang.<sup>3</sup> Melihat hal tersebut, dalam meningkatkan kehidupan rohani pemuda menjadi suatu prioritas utama yang harus dikerjakan, agar pemuda dapat mengenal jati diri mereka yang sesungguhnya dan juga mampu berdiri teguh di atas kebenaran Firman Tuhan serta mengetahui akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai generasi penerus yang menjadi harapan gereja, bangsa dan Negara. Oleh sebab itu, gereja sebagai tubuh Kristus terpanggil untuk melayani, tugas pelayanan, yang dimaksud ialah sebagaimana yang di amanatkan Allah kepada para pelayannya yaitu untuk mengajar, membina, membimbing, mempersekutukan, menolong dan memperdulikan umatnya.

Namun sebagai generasi penerus sebagian pemuda Kristen kurang memahami akan pentingnya penanaman kerohanian dalam membangun hubungan erat dengan Tuhan. Pada zaman ini, masing-masing mereka bisa dikatakan kurang bahkan sama sekali tidak terlibat dalam pelayanan, khususnya dipersekutuan pemuda. Sehingga hal tersebut mengakibatkan merosotnya iman pemuda Kristen, tidak adanya pertumbuhan kerohanian yang terjadi dalam diri mereka, dan tidak adanya pemahaman dalam diri mereka tentang pentingnya pengenalan akan Tuhan serta pentingnya membangun hubungan yang erat dengan Tuhan.

Berbagai model yang dapat dilakukan pada masa kini dalam rangka menghasilkan pemuda yang membangun hubungan erat dengan Tuhan, salah satunya ialah penanaman kerohanian pemuda kristen dalam membangun hubungan erat dengan Tuhan. Pembelajaran ini tentu memanfaatkan berbagai kerohanian pemuda yang relevan dalam dunia pendidikan. Tujuannya ialah untuk meningkatkan hasil dan

---

<sup>2</sup> Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda*, ed. Dwi Novidinto (yogyakarta, 2019), 1.

<sup>3</sup> Shelton M. Chares, "Kaum Muda" (1990): 5.

kualitas proses Iman mereka. Tujuan kegiatan ini adalah agar pemuda dapat memahami dengan sungguh sebagaimana seharusnya bertindak sebagai seorang yang sudah mengakui Yesus sebagai Allah dan mencukupi kewajibannya dengan memberikan persembahan dengan ikhlas Rohani dan Finansial tanpa harus bersungut-sungut atau hanya menunjukkan kepribadian kehidupan yang sudah layak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode Kualitatif. Melalui metode kualitatif penulis menggunakan Penelitian kepustakaan (*library research*). Metode kepustakaan adalah mengadakan penelitian terhadap literature yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut agar penulis mendapatkan data sebanyak-banyaknya melalui sumber-sumber tertulis. Buku dasar penelitian, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penelitian, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.<sup>5</sup>

## **ISI DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Kristen merupakan buku penuntun bagi para pelayan gereja, guru, agama, dan keluarga Kristen. PAK mempunyai arti yang berbeda dengan PK (Pendidikan Kristen), karena PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Seorang guru menjadi penafsir iman Kristen. Dialah yang menguraikan dan menerangkan kepercayaan Kristen itu, karena ia harus menyampaikan harta-harta dari masa lampau kepada para pemuda yang akan menempuh masa depan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ndruru, Emanuel Kristinus. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51–62. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.

<sup>5</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayub (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

<sup>6</sup> Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *JURNAL FIDEI* 2, no. 1 (2019): 40–61.

Kedewasaan rohani pemuda tidak dimiliki secara tiba-tiba oleh seseorang, tetapi terjadi ketika seseorang tersebut mengikuti pengajaran, beribadah, berdoa, bersekutu dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan, maka kedewasaan rohani seseorang akan dimiliki dan akan bertumbuh. Pemuda/pemudi dalam mendapatkan pendidikan kristen melalui ibadah dan bukanlah semata-mata untuk memenuhi tuntutan gereja yang diberikan oleh Alkita, tetapi lebih jauh dari pada itu. Melalui pendidikan agama kristen, pemuda diharapkan dapat berkembang terus dalam pemahaman tentang Allh dan menolong mereka supaya dapat hidup sebagai murid-murid Kristus yang dewasa dalam iman

Secara psikologi pemuda adalah orang yang berumur antara 18-25 tahun. Pemuda adalah orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain, mengatakan bahwa pemuda adalah orang-orang yang berusia 18-22 tahun yang sudah mampu mengambil keputusan sendiri akan kebutuhan hidupnya, dan hidup mandiri, sedangkan Sumiyating menjelaskan pemuda adalah orang yang berusia 18-25 tahun yang selalu membuka diri dan selalu membangun hubungan dengan semua orang serta hidup disiplin dengan berbagai aturan di lingkungan masyarakat. Pemuda adalah orang-orang yang sudah dewasa secara fisik dan mental yang sudah mampu berpikir dan bertindak.

Pembinaan kerohanian sangatlah penting bagi pemuda Kristen. Karena pemuda memiliki peran yang sangat peting bagi pertumbuhan gereja, dan pemuda adalah tulang punggung gereja dalam menjalankan fungsi dan peran gereja sangatlah diperlukan. Oleh sebab itu gereja perlu membina dan mengarahkan pemuda. Sesuai dengan firman Tuhan dalam Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalan itu.” Calvin menyatakan bahwa gereja yaitu sarana yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang percaya atau kepada umatnya yang lemah untuk memberikan pembinaan dan pemeliharaan kepada mereka didalam iman.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> “Jurnal Yakub Sozisokhi Hulu,” n.d., 4.

Tetapi pembinaan itu harus dilakukan secara baik dan benar. Karena ada juga sebagian pemuda Kristen yang kurang melibatkan diri dalam hal kerohanian. Sebab dengan adanya pembinaan yang baik dan benar pemuda juga dapat diawasi. Pada zaman sekarang, pemuda Kristen kurang terlibat dalam kegiatan rohani, karena melihat akan pergaulan pemuda disekelilingnya, yang hidup tanpa aturan dan tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua, guru dan pemimpin gereja.

Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam hubungan dengan pembinaan pertumbuhan iman pemuda, memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembinaannya bagi pemuda. Karena guru Pendidikan Agama Kristen selain sebagai pengajar, juga berperan sebagai pemimpin, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, inspirator dan konselor bagi pemuda binaan haruslah tetap berusaha menciptakan kondisi pembinaan yang efektif, efisien dan nyaman.

Dikuatirkan dalam pergaulan masa kini akan membuat rohani para pemuda semakin merosot dan juga mengakibatkan pemuda semakin mudah terpengaruh dalam berbagai pergaulan bebas. Apalagi dengan maraknya kehamilan diluar nikah karena pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan lain-lain. Untuk mengatasi semua ini dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua, guru dan gereja, supaya dapat bekerja sama membangun karakter pemuda. Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki pemuda Kristen dalam melaksanakan perannya di tengah-tengah keluarga, gereja, adalah nilai kejujuran, sesopanan, keberanian, kelembahlembutan, kesetiaan, kesabaran, penguasaan diri. Nilai-nilai tersebut harus dibangkitkan kembali bagi generasi pemuda sekarang ini.

Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Karena kemajuan teknologi yang semakin maju telah merusak karakter pemuda. Sebagian pemuda Kristen kurang memiliki percaya diri dalam hal kerohanian. Karena problem-problem yang

---

<sup>8</sup> "ARTIKEL PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA DI," n.d.4

dialaminya baik dari ketidak mengertian dalam hal kerohanian serta kurangnya penerimaan akan dirinya baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat.

Kualitas anak tidak hanya dilihat dari aspek kognitif nya saja namun juga dilihat dari karakternya. Anak yang sudah terbentuk karakternya maka dia mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya dia mampu memimpin dirinya dan mau dibawa kemana dirinya. Anak akan mengatur dirinya sesuai dengan apa yang dia bisa dan dia mampu dia akan bersikap tanggung jawab atas apa yang telah dia lakukan. Pendidikan karakter ini bisa terbentuk melalui banyak media seperti keluarga, masyarakat, pendidikan dan pemerintah. Sebenarnya teknologi mampu berkembang sangat pesat itu ada untungnya karena bisa memudahkan kita dalam menyelesaikan pekerjaan bahkan masalah yang sedang di hadapi di zaman yang semakin maju sehingga mampu meningkatkan kemajuan negara dalam industri teknologi dan informatika. Namun yang menjadi masalah yaitu masyarakat tidak bisa bijak dalam penggunaannya tidak mampu mengkontrol diri sehingga terjadilah hal-hal yang sangat merugikan banyak aspek. Seperti kasus yang dilakukan oleh anak pelajar yang mana melakukan tindakan yang tidak sopan melewati batas etika sopan santun yaitu melakukan bullying terhadap guru mereka yang mana hal itu di anggap sebuah candaan namun candaan yang tidak beretika. Yang mana hal itu mencerminkan anak yang tidak terbina dan terdidik baik di sekolahan maupun di rumah.

Selanjutnya Emanuel Kristinus Ndruru yang mengutip pendapatnya Sunarko menyatakan bahwa fokus untuk melihat pekerjaan lebih penting dari pada kehidupan pribadi. Kami berbicara tentang etos kerja dan integritas. Guru PAK kembali diingatkan untuk fokus pada peran dan tanggung jawabnya untuk membimbing siswa menjumpai Tuhan. Ini yang paling penting dari semuanya.<sup>9</sup> Etos kerja yang berkualitas tinggi menunjukkan kebanggaan terhadap profesi dan semangat pelayanan. Membangun etos kerja yang kuat dan berintegritas dalam koridor kebenaran dicapai melalui pembelajaran untuk meneliti dan menggali informasi, kreativitas dan pembelajaran yang efektif. Tidak cukup hanya memunyai impian tentang masa depan, tetapi juga dapat menyampaikan wawasan dengan cara tertentu yang antusias, dan

---

<sup>9</sup> Ndruru, Emanuel Kristinus, Yuliusman Laia. "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat Vol.1*, 1, no. 2 (2023): 11–20.

berenergi. Selain itu, sikap positif dari pendidikan Agama Kristen dapat mengubah konteks pekerjaan sehingga lebih bermakna. Salah satu penentu kualitas seorang pemimpin adalah mampu memberikan inspirasi.

Hal tersebut akan membuat pengaruh baik itu emosi dan juga fisik mentalnya yang menjadikan pribadinya tidak percaya diri. Masalah rohani merupakan hal paling dasar untuk membangun kehidupan yang baik dalam keluarga, gereja dan masyarakat. Pelajaran terpenting mengenai harga diri adalah pelajaran rohani, dan bahwa pelajaran ini adalah dasar untuk kesehatan mental dan kelakuan yang positif. Apabila pemuda memahami keadaan dirinya dihadapan Allah dan dimenangkan dalam Kristus, mereka akan menjadi potensi yang besar dan berharga bagi keluarga, gereja dan masyarakat.<sup>10</sup> Para pemuda harus didorong untuk melibatkan diri dalam pelayanan. Karena potensi fisik dan pemikiran yang sangat besar untuk dilibatkan dalam hal yang bersifat rohani. Sidjabat mengutip pendapat Satir menjelaskan peran penting keluarga, gereja sebagai lingkungan pertama bagi pemuda dalam menanamkan karakter keberanian sehingga mampu menghadapi tantangan hidup. Pemuda Kristen sebagai pemimpin gereja, memberanikan diri melayani Tuhan dengan talenta yang dimilikinya. Keberanian pemuda dapat terlihat ketika mengambil peran dalam pelayanan jemaat dan berani menampilkan sikap yang baik.<sup>11</sup>

Adanya sebagian pemuda Kristen yang jenuh dalam mengikuti persekutuan. Dalam hal ini baik dalam persekutuan hari minggu, pemuda dan persekutuan lainnya. Mereka cenderung lebih fokus atau mengutamakan hal duniawi, seperti pergaulan-pergaulan tertentu dan lain sebagainya. Namun ada juga sebagian pemuda yang bisa dikatakan malas mengikuti persekutuan karena jenuh dengan penyampaian firman yang terlalu monoton. Oleh sebab itu pembinaan atau pelayanan pemuda harus memiliki pelayanan yang lebih menarik perhatian pemuda.

Di zaman modern ini tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda lebih tertarik pada hal yang baru dan terlebih pelayanan yang kreatif bagi pemuda sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti persekutuan.<sup>12</sup> Di dunia yang semakin berkembang, gereja seharusnya memiliki tujuan mengenai kehidupan pemuda yang semakin

---

<sup>10</sup> Kesler, *Tolong Aku Punya Anak Remaja* (jakarta: Hardiyanto, S, 1997), 137.

<sup>11</sup> "ARTIKEL PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA DI," 14.

<sup>12</sup> Matheus Johantha, *Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja* (jakarta: Selfina Elisabet, 2015), 6.

mengkhawatirkan. Dunia yang telah memasuki era digital yang semakin canggih dan berkembang dengan sangat cepat. Melalui perkembangan tersebut, gereja dapat menyesuaikan pelayanan pemuda dengan zaman sekarang. Di zaman sekarang pemuda pada umumnya lebih suka dengan hal-hal yang baru atau lebih menarik. Dimana pemuda lebih melihat buti bukan hanya sekedar kata-kata. Jadi Gereja perlu menciptakan hal-hal yang membuat remaja tidak merasa jenuh dalam mengikuti persekutuan.<sup>13</sup> Doug Fields mengatakan bahwa pemuda merasakan kenyamanan yang di berikan oleh pelayanan dimana mereka berada. Oleh sebab itu, gereja perlu membuat para pemuda menikmati dan merasakan keseruan pelayanan yang kreatif sehingga pemuda tidak merasa jenuh dalam mengikuti ibadah.<sup>14</sup>

Dalam proses pembinaan pertumbuhan iman pemuda, guru Pendidikan Agama Kristen hadir untuk memberi motivasi, memberi bimbingan, dan memberi rasa nyaman, agar pemuda mengalami pertumbuhan iman dengan maksimal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab untuk mengetahui pertumbuhan iman pemuda dan perkembangannya secara komprehensif dalam kehidupannya, agar memberi pembinaan yang dibutuhkan. Guru Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya sebatas sebagai sumber informasi pengetahuan firman Tuhan, tapi bertanggung jawab bagi pertumbuhan iman pemuda.

Jadi perlu diketahui bahwa sangat penting untuk penanaman kerohanian bagi pemuda Kristen agar membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Oleh sebab itu peran gereja, keluarga dan masyarakat dalam membina pemuda, sangat menentukan masa depan pemuda khususnya dalam hal kerohanian. Begitu pun sebaliknya jika orang tua, gereja dan masyarakat lalai dalam membina pemuda, maka akan memberikan resiko kegagalan kepada para pemuda dalam banyak hal dan yang paling utama akan menyebabkan merosotnya kerohanian pemuda bahkan tidak akan bertumbuh sama sekali. Pemuda jika diterima dalam persekutuan dan mendapatkan pelayanan yang baik maka mereka akan menjadi bagian dalam pelayanan dan dapat melayani dengan tanggung jawab.

---

<sup>13</sup> Panggarra Robi, *Pengaruh Pelayanan Pemuda Di Balik Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gerja* (Samarinda: Sumule Leomard, 2019), 95.

<sup>14</sup> "Jurnal Yakub Sozisokhi Hulu," 15.

## **PENUTUP**

Pemuda merupakan generasi penerus dalam keluarga, gereja dan masyarakat di masa depan. Jadi perlu diketahui bahwa sangat penting penanaman kerohanian bagi pemuda Kristen untuk membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Oleh sebab itu peran keluarga, gereja dan masyarakat dalam membina pemuda, sangat menentukan masa depan pemuda khususnya dalam kerohanian. Dalam proses pembentukan rohani pemuda oleh guru Pendidikan Agama Kristen, tidak hanya sebatas sebagai sumber informasi pengetahuan firman Tuhan, tapi bertanggung jawab bagi pertumbuhan iman pemuda. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen dalam bertindak sebagai pembina iman pemuda yang harus mampu menciptakan kondisi respon yang dapat merangsang para pemuda untuk mempelajari firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembina iman pemuda memfokuskan dirinya pada pertumbuhan iman pemuda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *JURNAL FIDEI* 2, no. 1 (2019): 40–61.
- Ndruru, Emanuel Kristinus, Yuliusman Laia. "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* Vol.1, 1, no. 2 (2023): 11–20.
- Ndruru, Emanuel Kristinus. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51–62. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.
- Matheus Johantha, Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja, jakarta: Selfina Elisabet, 2015.
- Panggarra Robi, Pengaruh Pelayanan Pemuda Di Balik Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja, Samarinda: Sumule Leomard, 2019.
- Kesler, Tolong Aku Punya Anak Remaja, jakarta: Hardiyanto, S, 1997.
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, ed. Ayub, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Benny Hutahayan, Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Di Gereja Batakaro Protestan (GBKP)Cililitan, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Benny Hutahayan, Peran Kepemimpinan Spiritual Dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda, ed. Dwi Novidinto, Yogyakarta, 2019.
- Yakub Sozisokhi Hulu. "Peran Pemuridan Didalam Gereja Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda-Pemudi," 2021.
- Shelton M. Chares, "Kaum Muda" 1990.